

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PENGUASAAN MATERI MELALUI PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN

Yuliantoro¹, Supentri², Yanuar Al Fiqri³

^{1,2,3} Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹supentri@lecturer.unri.ac.id, ²yuliantoro@lecturer.unri.ac.id, ³yanuaralfiqri@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif secara observasi yang berfungsi untuk melihat “Peningkatan Keaktifan dan Penguasaan Materi Mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan kajian referensi berhubungan tentang pembelajaran. Penelitian ini menitikberatkan dalam pengamatan pelaksanaan pembelajaran terhadap keaktifan dan peningkatan penguasaan materi pembelajaran melalui beberapa pendekatan model pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan keaktifan sesudah perlakuan merupakan aktivitas pembelajaran yang berusaha untuk merangsang seluruh indra yang ada pada mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga hal ini merupakan upaya mahasiswa dalam memperoleh pengalaman belajar dalam aktivitas keaktifannya. Pengamatan dan penilaian dalam fokus penelitian ini, peneliti menggunakan dua penilaian pertama dengan cara pengukuran terhadap kompetensi penguasaan materi tanpa menggunakan pendekatan model pembelajaran menunjukkan rata-rata penguasaan materi mahasiswa adalah 68 %, hal ini juga memiliki penilaian secara kategori mendekati baik, tetapi ketika dilakukan perlakuan dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran jaring laba-laba dan tongkat berjalan dalam aktivitas diskusi lebih hidup bahkan berdampak kepada tingkat penguasaan materi pembelajaran yang dikuasai mahasiswa menunjukkan rata-rata berjumlah 90 %, hal ini menunjukkan kategori sangat baik penguasaan materi yang dimiliki oleh mahasiswa.

Kata Kunci: keaktifan, penguasaan materi, model pembelajaran

INCREASING STUDENTS' ACTIVENESS AND MATERIAL MASTERY THROUGH THE DEVELOPMENT OF A LEARNING MODEL

ABSTRACT

This research utilized a quantitative approach with a descriptive observational research method aiming to increase the Students' Activeness and Material Mastery. The data were collected through observation, documentation, and reference studies related to learning. This study focused on observing the implementation of learning on the students' activeness and the increase of students' mastery through several learning models. The study results showed the activeness after treatment. The learning activities sought to stimulate all senses that existed in students during the learning process. Thus, this became an effort for students to gain learning experiences in their activeness. Then, the researchers used the first two assessments by measuring the competence of material mastery without using a learning model showing the average mastery of student material by 68%. This also had a categorical assessment close to good; however, when treated by using the spider webs and walking sticks models in discussion activities, it was more lively and even had an impact on the level of students' material mastery, with an average of 90%. This indicated a very good category of mastery of the material possessed by students.

Keywords: activeness, material mastery, learning model

Submitted	Accepted	Published
16 Agustus 2021	04 November 2021	24 November 2021

Citation	:	Yuliantoro, Y., Supentri, S., & Al Fiqri, Y. (2021). Peningkatan Keaktifan Dan Penguasaan Materi Melalui Pengembangan Model Pembelajaran. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(6), 1688-1698. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i6.8519 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Era globalisasi seperti ini di tuntun bagi masyarakat yang mampu bersaing dalam persaingan bebas adalah manusia yang memiliki dan memenuhi berbagai kriteria diri. Salah satu kriteria diri adalah pendidikan. Kebutuhan terhadap pendidikan di era sekarang sangat urgen sebagai kebutuhan utama. Dalam berbagai aspek

kehidupan pendidikan akan dipandang lebih terutama pendidikan dibutuhkan didalam mencari pekerjaan. Dengan bukti seorang memiliki jenjang pendidikan maka seseorang akan dipandang sebagai salah satu kriteria yang memenuhi dalam penerimaan pekerjaan. Pendidikan merupakan proses alamiah seseorang mempelajari sesuatu,

yang nantinya akan berdampak pada perubahan diri. Menurut (Desmita, 2009), pendidikan merupakan memahami tingkah laku manusia yang menggunakan pendekatan objektif, mekanistik, dan materialistik, sehingga perubahan tingkah laku pada diri seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian. Dengan kata lain, mempelajari tingkah laku seseorang seharusnya dilakukan melalui pengujian dan pengamatan atas tingkah laku yang terlihat, bukan dengan mengamati kegiatan bagian-bagian dalam tubuh. Teori ini mengutamakan pengamatan, sebab pengamatan merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut. (Surya, 2004) menjelaskan pula bahwa proses pendidikan ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dalam pembelajaran.

Pendidikan juga merupakan proses fenomena manusia yang sangat kompleks. Bersifat kompleks ini, karena pendidikan di pandang penting untuk diketahui dan dipahami bagi manusia untuk menghadapi kehidupan. Pendidikan dipandang penting secara kemanfaatannya bagi manusia, baik dari sudut pandang sosial & disiplin ilmu alam. Secara aktivitas pendidikan merupakan hasil dari teori penemuan para ilmuwan yang secara empiris dapat dibenarkan kebenarannya.

Pendidikan salah satu aspek penting yang harus ada dalam kehidupan manusia, tanpa ada pendidikan manusia tidak akan pernah berkembang dan memiliki budaya kehidupan. Disamping itu, aktivitas manusia juga akan menjadi statis tanpa ada perkembangan dan kemajuan, bahkan bisa juga akan mengalami kemunduran. Oleh karena itu, menjadi bukti yang tak terelakan bahwa pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting sekali dalam kehidupan manusia. Seiring berjalannya waktu dan semakin pesatnya tingkat intelektual dan kualitas kehidupan manusia, dimensi pendidikan pun menjadi semakin kompleks. Permasalahan pendidikan yang begitu banyak maka dibutuhkan sebuah desain pendidikan yang juga tepat dan sesuai dengan masanya. Oleh karena itu berbagai

teori, pendekatan metode, dan desain pembelajaran pun dirumuskan dan diciptakan dengan melihat berbagai aspek dari kondisi penerimannya, hal ini upaya untuk mengapresiasi semakin beragam tingkat kebutuhan dan kerumitan dunia pendidikan pada saat ini. Dengan kata lain, penyampaian pengetahuan dari seorang dosen diperlukan sebuah kreatifitas dan modifikasi transfer pengetahuan menggunakan berbagai pendekatan pendidikan. Secara aspek umum keberlangsungan proses pembelajaran mampu berjalan dengan baik, sesuai apa yang dirancang oleh pemerintah dengan penamaan merdeka belajar. Apa arti dari merdeka belajar dari satu sisi kurikulum seorang dosen sebagai mediator, tetapi mediator yang memiliki misi tujuan dapat pengembangan pengetahuan mahasiswa, sehingga mampu membangkitkan motivasi belajar bagi mahasiswa. Melihat beberapa aspek hambatan dalam pendidikan maka penulis utarakan hal melatarbelakangi teretus judul penelitian berasal dari rujukan pendapat (Martinis, 2008), yang sudah disesuaikan dengan realita masalah penelitian sebagai berikut:

Pertama; Secara aktivitas didalam perkuliahan, dosen berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran dikampus tetapi secara waktu yang bersamaan dosen juga dituntut mampu menjalankan kewajiban Tridarma Perguruan Tinggi dengan baik. Dengan keadaan seperti itu dosen secara tatap muka perkuliahan akan sedikit terhabat, maka pendekatan pembelajaran yang bisa menggunakan konvensional salah satunya diskusi tanya jawab dengan cara penugasan individu dan kelompok. Secara aktivitas belajar yang ditemukan melalui diskusi tanya jawab cenderung pelaksanaan perkuliahan kurang menarik bagi mahasiswa. Bahkan masih terjadi saat ini pelaksanaan pembelajaran cenderung sama tetap menggunakan model pembelajaran yang diwariskan turun menurun dan legendaris bagi seorang pendidik yaitu model pembelajaran model ceramah. Cenderung model ini faktanya konsentasi pembelajaran terfokus kepada dosen sehingga tidak akan memunculkan daya minat dan ketertarikan mahasiswa dalam pembelajaran. Maka perlu ada inisiatif pengembangan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menggunakan model atau pendekatan pembelajaran

yang tepat sehingga mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dan berdampak pada perubahan kearah yang lebih baik secara pengetahuan dan sikapnya, hal ini sesuai pendapat Dimiyati dan Mudjiono, dalam (Husama, 2016) Perubahan disini dapat disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar akan tampak dalam berbagai hal yaitu pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kedua, permasalahan motivasi dan perhatian mahasiswa dalam belajar, motivasi dan perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Sifat motivasi yaitu bahwa ia adalah rangsangan bagi motif perbuatan orang, maka manajemen harus menciptakan motivasi yang mampu menumbuhkan motif orang-orang sehingga mau berbuat sesuai dengan kehendak organisasi, (Moenir, 2002). Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar. Misalnya perhatian terhadap materi, media dan model pembelajaran akan timbul pada para mahasiswa apabila informasi pembelajaran sesuai dengan era dan kebutuhannya. Proses penyempurnaan kebutuhan itu dinamakan akomodasi (Sanjaya, 2010). Apabila bahan pembelajaran yang disampaikan itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dan diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan perhatian dan juga motivasi untuk mempelajari serta menguasainya. Apabila dalam diri mahasiswa tidak ada perhatian terhadap materi pembelajaran yang dipelajari, maka perlu dibangkitkan perhatiannya, karena dalam proses pembelajaran perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya. Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap sesuatu disiplin ilmu tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasi untuk mempelajarinya. Dengan alasan ini, maka penting dalam pembelajaran di kampus perlu adanya modifikasi model pembelajaran yang tepat supaya dapat memunculkan serta

membangkitkan perhatian dan motivasi belajar mahasiswa yang tinggi sehingga berdampak penguasaan materi yang maksimal dalam setiap mata kuliah yang diambil serta berdampak pada kemampuan diri nanti sebagai calon guru disekolah.

Ketiga; keterlibatan langsung mahasiswa dalam pembelajaran, belajar adalah proses mengalami dan tidak bisa dilimpahkan pada orang lain. Salah satunya bentuk belajar adalah melalui pengalaman langsung mahasiswa tidak hanya mengamati, tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap permasalahan yang diangkat. Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan informasi dari pendidik ke peserta didik. Menurut Sagala, pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan tujuan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik (Pohan, 2020). Hal ini juga sebagaimana yang di ungkapkan ahli pendidikan bahwa mahasiswa memiliki potensi-potensi besar yang masih terpendam, melalui belajar harus diberi kesempatan mengembangkan atau mengaktualkan potensi yang dimilikinya. Sesungguhnya mahasiswa mempunyai kekuatan sendiri untuk mencari, mencoba, menemukan dan mengembangkan dirinya sendiri didalam proses belajar baik melalui tugas atau karya-karya lainnya. Dengan demikian, segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri oleh mahasiswa. Pembelajaran itu akan lebih bermakna jika dialami sendiri, apa yang dipelajarinya bukan mengetahui dari informasi yang langsung disampaikan oleh dosennya tetapi diperoleh dengan cara mencari sendiri maka akan diingat dan juga mampu dipahami secara lebih baik.

Dengan demikian pembelajaran agar meninggalkan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi mahasiswa, maka salah satunya melalui pembelajaran menggunakan cara pemecahan masalah dalam bentuk tugas

kelompok. Dalam tugas kelompok secara pembagian tanggungjawab memiliki peran dan tugasnya masing-masing diantara mahasiswa. Dengan cara modifikasi model pembelajaran tongkat berjalan dan jaring laba-laba yang diterapkan dalam pembelajaran dikelas dengan pendekatan tugas kelompok ini juga menjadi salah satu solusi untuk membangkitkan ketertarikan mahasiswa terhadap materi perkuliahan.

Keempat; Tantangan mahasiswa, Dengan memodifikasi pembelajaran dalam bentuk pendekatan tugas kelompok dalam pembelajaran diharapkan akan muncul jiwa petualangan untuk menemukan dan menjawab hal-hal yang baru dalam pembelajaran. Modifikasi secara bahasa berarti perubahan atau Perubahan, (KEMENDIKBUT, 2021) Hal ini sebagai tantangan dalam belajar oleh mahasiswa dalam mengumpulkan informasi dan pengetahuannya. Dalam proses pembelajaran tantangan juga harus dihadapi tidak dihindari. Dengan demikian tantangan dalam proses belajar salah satu menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya dengan cara baik. Selanjutnya tantangan terberat adalah implementasi ilmu dalam dunia pendidikan. Hal inilah yang menjadi perhatian bersama agar skill para calon pendidik nanti mumpuni maka perlu adanya kreatifitas di dalam pembuatan inovasi materi dan media pembelajaran dan pendekatan model pembelajaran bisa melalui modifikasi model pembelajaran yang sudah ada yang diinovasi oleh guru didalam pembelajaran disekolah nantinya.

Permasalahan dalam pendidikan yang begitu banyak dan kompleks maka para ahli pendidikan di Indonesia mengembangkan teori dan desain pendidikan, harapannya akan berdampak pada suatu sistem perubahan yang baik dan meningkat sehingga nantinya akan diterapkan dalam pendidikan Indonesia yang disepakati yang sebut kurikulum pendidikan. Dalam kurikulum pendidikan juga kita kenal suatu teori memberikan pandangan dan gagasan pada pendidikan, sehingga muncul inovasi dan kreativitas manusia untuk melahirkan teori-teori yang lebih kontekstual yang bertujuan akan merangsang pula terciptanya suatu desain pendidikan yang baru yang akan diterapkan dalam sistem pembelajaran. Salah satu teori pendidikan menyampaikan bahwa

pembelajaran merupakan proses interaksi mahasiswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada mahasiswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu agar dapat belajar dengan baik. Dengan demikian pendidikan agar mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap manusia maka perlu kemas penyampaian materi pendidikan didesain agar tidak memunculkan kejenuhan dan kebosanan, tetapi memunculkan motivasi dan semangat untuk mengali berbagai pengetahuan di dalamnya sebagai bekal bagi mereka yang memperoleh ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian deskriptif secara observasi yang berfungsi untuk melihat “Peningkatan Keaktifan dan Penguasaan Materi Mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan kajian referensi berhubungan tentang pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Riau. Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung kepada objek yang diteliti yaitu kelas perwakilan kelas perkuliahan yang berjumlah 6 kelas yang memiliki rata-rata perkelas 30 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data melalui observasi adalah suatu metode pengukuran data untuk mendapatkan data penelitian menggunakan lembar observasi yang sudah disusun dan tervalidasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis hal-hal yang ditemui selama kegiatan penelitian. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada rumusan tujuan penelitian.

Teknik analisis data diawali dengan proses pengolahan data untuk melalui menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada selanjutnya menganalisis data. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif persentase kuantitatif sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2014), fungsi pokok teknik ini adalah menyederhanakan data penelitian agar mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Keaktifan

Penelitian terhadap peningkatan keaktifan mahasiswa didalam pembelajaran dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dikampus dengan cara pengamatan/observasi peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan cara membentuk kelompok diskusi menjadi 6 kelompok setiap kelasnya yang terdiri setiap kelompok 5 mahasiswa dengan menerapkan pengembangan model pembelajaran sederhana. Pendekatan pengembangan model webbed dengan tongkat berjalan dengan cara membuat jaringan dalam membahas materi diskusi terutama setiap peserta diskusi yang diberikan kesempatan untuk berpendapat dengan menunjukan teknik pendekatan model tongkat berjalan, dengan pendekatan ini peserta diskusi akan merangkaiakan keterkaitan materi yang dipahami dengan materi yang menjadi pembahasan diskusi dengan membatasi materi berdasarkan materi kelompok. Peningkatan keaktifan disini adalah aktivitas/kegiatan atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik dari keseluruhan mahasiswa didalam kelas pembelajaran. Data kelas pembelajaran yang menjadi objek dan subjek penelitian terdiri dari 6 kelas pembelajaran dan terdiri dari 190 mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran.

Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, terutama bakat yang terlihat pada aktivitas aktif mahasiswa melatih diri untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan

permasalahan-permasalahan dalam diskusi kelompok dalam mengutarakan pendapat. Disamping itu pendidik juga dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan dipengaruhi beberapa faktor; 1). memberikan motivasi atau menarik perhatian, sehingga mahasiswa berperan aktif dalam diskusi pembelajaran, 2). menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta diskusi), 3). mengingatkan kompetensi pembelajaran, 4). memberikan petunjuk cara mempelajari, 5). memberikan stimulus (masalah, topik, masalah konsep yang akan dipelajari, 6). memunculkan aktifitas dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, 7). memberikan umpan balik, 8). melakukan tagihan-tagihan tugas atau evaluasi, dan 9). menyimpulkan setiap materi diakhir pembelajaran.

Peningkatan keaktifan mahasiswa disini merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang aktif. Mahasiswa secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi diskusi kelompok dalam pembelajaran dikelas, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang di berikan dan disajikan. Keaktifan mahasiswa dimaksudkan untuk untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki, sehingga semua mahasiswa dapat mencapai tingkat penguasaan materi pembelajaran yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang miliknya. Agar peningkatan keaktifan mahasiswa mampu maksimal maka perlu adanya berbagai langkah-langkah yang harus disiapkan dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran dengan menggunakan perlakuan agar pembelajaran menunjukkan hasil yang maksimal. Kategori penilain menggunakan rubrik seperti ini, terlihat kategori penilaian pada gambar diagram dibawah ini:



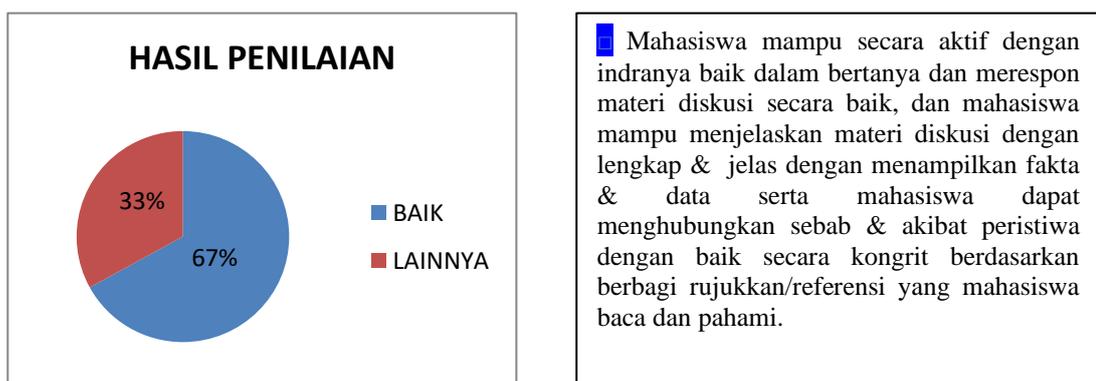
Gambar 1. Kategori Penilaian

A. Keaktifan Sebelum Perlakuan

Dalam usaha mengukur tingkat keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran peneliti juga melakukan tahap-tahap dalam mengukurnya; *Pertama*, aktivitas diskusi dilakukan dengan sistem biasa tanpa pendekatan model pembelajaran menunjukkan tingkatan keaktifan mahasiswa memiliki rata-rata 67 % menunjukkan kategori cukup aktif dari pengamatan peneliti menggunakan daftar penilaian. Dengan kategori aktifitas pembelajaran mahasiswa dalam pelaksanaan diskusi tanpa menggunakan pendekatan model pembelajaran yang ada hanya menunjukkan kategori cukup, hal ini menunjukkan tingkat keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran belum maksimal maka perlu adanya model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran agar aktivitas pembelajaran

meningkat dari mahasiswa yang terlibat dalam diskusi.

Tahap *Kedua*, peneliti menjelaskan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan model pembelajaran mengenai prosedur pelaksanaan pembelajaran ini, sebelum melakukan aktivitas diskusi kelompok dengan lebih dahulu memperlakukan 3 kelompok penampil pertama sebagai kelompok tanpa perlakuan sehingga menunjukkan hasil aktivitas pembelajaran yang terlihat kategori cukup untuk tingkat keaktifan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas baik dalam bentuk bertanya atau menanggapi berbagai pertanyaan yang muncul pada saat diskusi dilaksanakan dalam pembelajaran. Hal ini juga terlihat kategori penilaian pada gambar diagram dibawah ini:

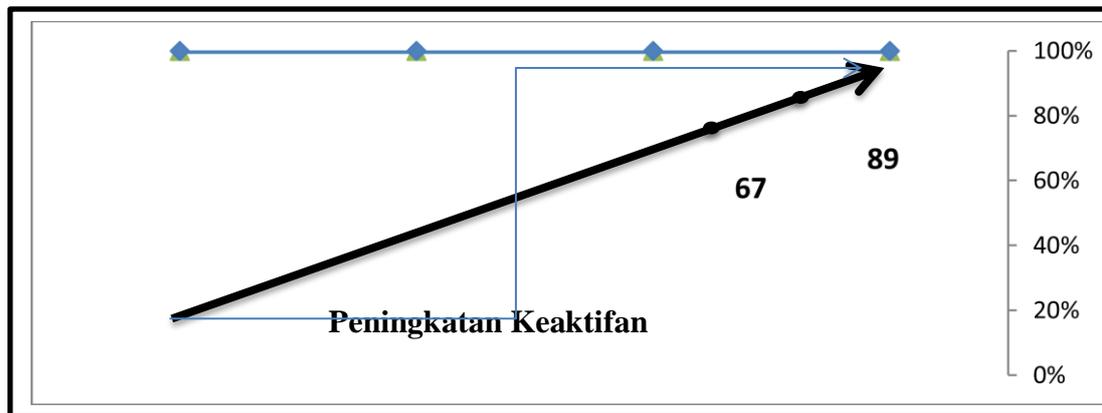


Gambar 2. Hasil Penilaian

B. Keaktifan Sesudah Perlakuan

Dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian terhadap keaktifan sesudah perlakuan merupakan aktivitas pembelajaran yang berusaha untuk merangsang seluruh indra yang ada pada mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga hal ini merupakan upaya mahasiswa dalam memperoleh pengalaman belajar dalam aktivitas keaktifannya. Keaktifan dalam pembelajaran adalah *pertama*, keaktifan akal adalah segala aktivitas mahasiswa dalam bentuk pendengaran dan penglihatan yang harus terus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, baik diminta untuk menimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan dalam proses

pembelajaran melalui aktivitas diskusi kelompok. *Kedua*, adalah keaktifan ingatan adalah pada saat proses diskusi dalam proses pembelajaran dikelas mahasiswa harus aktif menerima bahan pelajaran yang disajikan yang secara tema materi sudah disampaikan oleh kelompok penyaji materi yang sudah dapat giliran untuk penampilannya menunjukkan tingkat keaktifan mahasiswa yang sangat baik yaitu memiliki presentase rata-rata 89%. Dari hasil penelitian terhadap perlakuan dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan keaktifan mahasiswa dalam keterlibatan proses pembelajaran dikelas setelah menggunakan pendekatan model pembelajaran yang ada dalam membahas materi pembelajaran.



Gambar 3. Peningkatan Keaktifan

Kompetensi Keaktifan mahasiswa disini adalah kemampuan ingatan mahasiswa dalam upaya mahasiswa menangkap berbagai pemaparan tema materi yang selanjutnya dikelola oleh ide mereka atau diproses dalam bentuk pemahaman dan pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk pendapat dalam aktivitas diskusi sehingga akan membentuk pengalaman dalam proses pembelajaran, pengalaman yang bermakna yang sudah dilakukan oleh mahasiswa selanjutnya disimpan dalam otak yang menjadi ilmu pengetahuan mahasiswa. Kemudian pada suatu saat mahasiswa siap dan mampu mengutarakan kembali pengetahuannya dalam berbagai kegiatan yang dilakukannya. Hal ini juga bisa terjadi dalam pengalaman mahasiswa menyatakan ide dalam berbagai forum ilmiah atau pernyataan ide bisa juga terjadi dalam peran pekerjaan profesi yang

ditekuninya nanti, pengalaman dan kemampuan melakukan proses berpikir yang kompleks ditunjang oleh intelektualitas yang dimiliki melalui pernyataan atau mengekspresikan ide dalam memecahkan masalah sehingga bermanfaat untuk pekerjaannya. Ekspresi ide ini dapat diwujudkan melalui kegiatan diskusi, melakukan eksperimen, atau melalui proses penemuan melalui kegiatan semacam itu, taraf kemampuan kognitif yang dicapai lebih baik dan lebih tinggi dibandingkan dengan hanya sekedar melakukan penginderaan, apalagi penginderaan yang dilakukan hanya sekedar mendengar semata-mata tanpa kita terlibat langsung dalam pemecahan masalah.

Aktivitas keaktifan mahasiswa disini juga erat dengan konsep berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu-isu yang

diangkat dalam pertanyaan dalam diskusi pembelajaran, baik secara berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara

cerdas dalam kegiatan diskusi. Hal ini digambarkan dalam bentuk ilustrasi dibawah ini:



Gambar 4. Ilustrasi Proses

Kompetensi keaktifan yang digambarkan dalam ilustrasi ini adalah keaktifan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa dalam membahas materi pembelajaran melalui forum diskusi dalam perkuliahan di kampus. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, aktif adalah giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana seseorang aktif didalam beraktifitas. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan relatif tetap, serta ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Berdasarkan teori Keaktifan dan belajar, digambarkan keaktifan mahasiswa adalah suatu keadaan dimana aktif dalam belajar yang dilakukan oleh mahasiswa dikelas perkuliahan dalam membahas materi perkuliahan. Keaktifan belajar dapat dilihat dari keterlibatan dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti saat mendengarkan penjelasan dosen, diskusi, membuat laporan tugas individu maupun kelompok. Tetapi dalam hal ini yang menjadi pengamatan aktifitas keaktifan mahasiswa adalah segala sesuatu keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas melalui forum

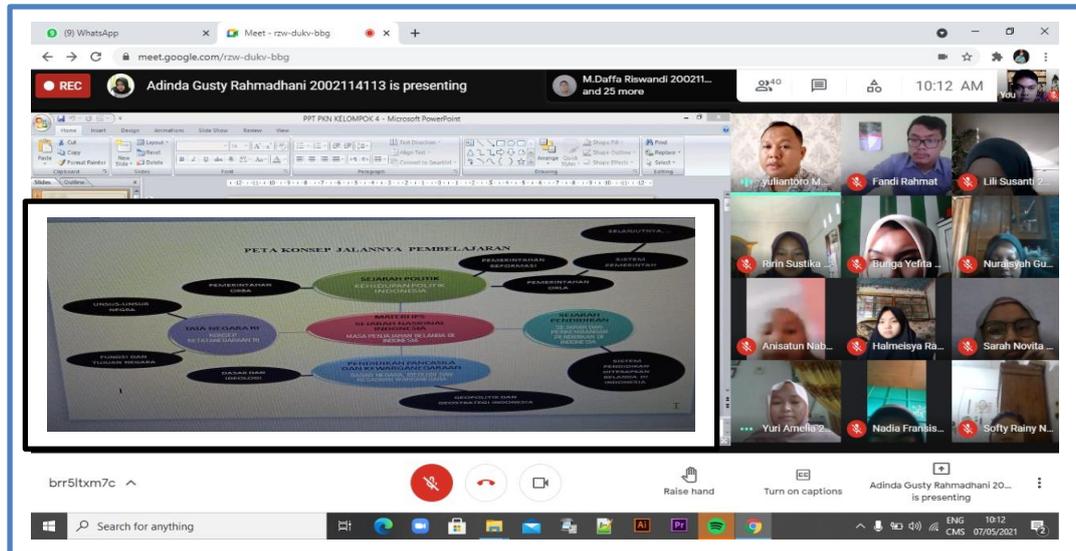
diskusi dalam melibatkan diri dalam aktifitas pembelajaran. Salah satunya keaktifan kegiatan lisan mahasiswa dalam aktivitas diskusi seperti mengemukakan suatu fakta, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi. Jelas dari kegiatan lisan ini lebih terlihat aktivitas belajar yang aktif karena mahasiswa ataupun peserta didik mampu mengutarakan pendapat secara lisan seperti dalam pelaporan tugas kelompok misalnya dalam bentuk presentasi. Serta contoh kedua kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan uraian dan percakapan diskusi. Bagian ini juga aktifitas aktif yang dilakukan oleh mahasiswa dalam upaya menangkap pembahasan materi yang disajikan dalam aktivitas pembelajaran dikelas, hal ini tetapi tidak menjadi fokus pengamatan tetapi yang menjadi fokus pengamatan adalah mengemukakan pendapat secara lisan yang dilakukan oleh mahasiswa secara menampilkan fakta dan data yang benar dalam berdiskusi membahas materi pembelajaran dikelas.

Melihat aktivitas keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran disini, dapat dimengerti bahwa keaktifan dalam proses pembelajaran dikelas didalam kampus merupakan kegiatan yang terlihat dari keseluruhan forum diskusi baik dari

tanyajawab secara aktif, serta mampu membagi tugas dan peran didalam aktivitas tugasnya serta mampu keberlangsungan proses pembelajaran dengan baik adalah bagian dari keaktifan belajar. Tetapi secara umum keaktifan yang terlihat ini,

merupakan bentuk kegiatan yang saling melengkapi atau tidak bisa dipisah-pisahkan dalam proses pembelajaran didalam kelas yang mampu menjalankan peran dan fungsinya secara baik dalam kegiatan forum diskusi.

2. Penguasaan Materi



Gambar 5. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau strategi pembelajaran yang dilaksanakan dalam fokus riset ini adalah menggunakan dua pendekatan model pembelajaran jaring laba-laba dan tongkat berjalan. Model pembelajaran jaring laba-laba digunakan untuk pendekatan materi pembelajaran yang akan dibahas agar mampu menarik karena ditampilkan mirip dengan system termatik dalam materi IPS. Sedangkan pendekatan model pembelajaran tongkat berjalan adalah untuk membangkitkan keaktifan mahasiswa dalam keterlibatan dalam pembelajaran melalui pendekatan diskusi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring dan tatap muka, dengan strategi pelaksanaan yang sama antara daring dan tata muka. Jalannya aktivitas pembelajaran melalui strategi diskusi awal mulanya dosen sebagai fasilitator membagi materi secara kelompok dalam 5 kelompok. Dijelaskan tugas dan perannya dalam pembahasan materi diskusi, aktivitas diskusi dipaparkan materi dan dibuka pertanyaan dengan dipandu oleh kelompok yang mendapatkan giliran memaparkan materi diskusi. Kelompok mengingatkan ketentuan pelaksanaan diskusi

sesuai rambu-rambu yang diminta oleh dosen dan menjadi kesepakatan bersama. Dengan ketentuan yang disepakati bersama dapat berjalan dengan baik maka pengamatan jalannya diskusi dapat dilakukan secara baik dan maksimal.

Berdasarkan pengmatan dan penilain dalam fokus penelitian ini, peneliti menggunakan dua penilaian pertama dengan cara pengukuran terhadap kompetensi penguasaan materi tanpa menggunakan pendekatan model pembelajaran menunjukkan rata-rata penguasaan materi mahasiswa adalah 68 %, hal ini juga memiliki penilaian secara kategori mendekati baik, tetapi ketika dilakukan perlakuan dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran jaring laba-laba dan tongkat berjalan dalam aktivitas diskusi lebih hidup bahkan berdampak kepada tingkat penguasaan materi pembelajaran yang dikuasa mahasiswa menunjukkan rata-rata berjumlah 90 %, hal ini menunjukkan kategori sangat baik penguasaan materi yang dimiliki oleh mahasiswa.

Dengan hasil kompetensi penguasaan materi mahasiswa berdasarkan aktivitas diskusi yang sudah dilaksanakan dalam pembelajaran

dikelas perkuliahan menunjukkan sebuah peningkatan kompetensi penguasaan materi mahasiswa secara baik hal ini berdasarkan pengamatan dan penilaian yang dilakukan peneliti dalam aktivitas pembelajaran. Kompetensi penguasaan materi di sini adalah keseluruhan materi yang ditampilkan atau diutarakan oleh mahasiswa disampaikan secara fakta dan data yang benar berdasarkan kronologis peristiwa didalamnya. Selanjutnya materi mampu ditampilkan secara menarik berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang baik yang dimiliki oleh mahasiswa dalam aktivitas perkuliahan dikelas.

Kompetensi penguasaan adalah bagian dari kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh mahasiswa. Kompetensi penguasaan materi merupakan harus dimiliki oleh mahasiswa yang memiliki latar belakang kependidikan dan akan menyiapkan jenjang pendidikannya karena hal ini menjadi kompetensi akademis yang dimiliki mahasiswa. Selanjutnya mahasiswa juga akan menyiapkan dirinya sebagai seorang professional pada profesinya nantinya. Maka dengan hal ini dalam proses pembelajaran perlu ada cara dan strategi untuk memaksimalkan kemampuan seorang mahasiswa. Misalnya dengan cara kemampuan mahasiswa dirangsang dengan strategi tertentu diharapkan akan mempengaruhi terhadap pengetahuan dan penguasaan materi ajar yang dipelajari.

Dalam hal ini kompetensi penguasaan materi pembelajaran harus dimiliki dan mampu ditampilkan secara baik oleh mahasiswa baik dalam proses pembelajaran dalam perkuliahan maupun aktivitas lain diluar kampus, yang juga kemampuan non akademis untuk menunjang kemampuan secara baik seorang mahasiswa. Kembali kepada kompetensi penguasaan materi merupakan kompetensi pertama dan paling menentukan keberhasilan pembelajaran mahasiswa. Apa lagi kompetensi dikaitkan dalam rumpun ilmu sosial yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dikampus yang menjadi fokus penelitian paling banyak orang beranggapan bahwa materi dalam rumpun ilmu sosial cara untuk menguasai materi dengan cara dihafal tanpa harus memperhatikan periodisasinya, dalam usaha menghapus stigma yang seperti perlu

dibuka pemahaman yang baik, dalam upaya mendapatkan proses pembelajaran yang baik apapun disiplin keilmuannya akan menunjukkan ketertarikan yang berdampak pada peningkatan penguasaan materi secara baik yang diperoleh mahasiswa maka dibutuhkan keseriusan dan strategi untuk keberhasilannya.

Ukuran kompetensi penguasaan terhadap yang dikuasai diperlukan uji kompetensi dalam berbagai bentuk misalnya menjawab pertanyaan serta mengerjakan berbagai tugas dari apa yang sudah dibaca, hal seperti ini sebagai salah satu dari kompetensi penguasaan materi dalam hal ini sudah dilakukan oleh peneliti dalam pengamatan dan penilaiannya dalam penelitian ini. Tujuan dari kompetensi penguasaan ini bagi seorang mahasiswa sebuah keharusan untuk menyelesaikan studinya sehingga mahasiswa mampu memajemen diri dalam menguasai kompetensi materi ajar dengan cara penguasaan materi yang baik memungkinkan nantinya mahasiswa juga mampu mengidentifikasi dan memilah materi-materi pembelajaran ke dalam bagian-bagian dari yang termudah ke yang tersulit dengan beragam pilihan cara, baik dengan menggunakan media dan tahapan yang lebih baik yang demikian bagian dari cara dan strategi dalam pembelajaran hal ini semuanya dilakukan dalam aktivitas pembelajaran diperkuliahan ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian menunjukkan keaktifan sesudah perlakuan merupakan aktivitas pembelajaran yang berusaha untuk merangsang seluruh indra yang ada pada mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga hal ini merupakan upaya mahasiswa dalam memperoleh pengalaman belajar dalam aktivitas keaktifannya. Keaktifan dalam pembelajaran adalah *pertama*, keaktifan akal adalah segala aktivitas mahasiswa dalam bentuk pendengaran dan penglihatan yang harus terus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, baik diminta untuk menimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan dalam proses pembelajaran melalui aktivitas diskusi kelompok. *Kedua*, adalah keaktifan ingatan adalah pada saat proses diskusi dalam proses pembelajaran dikelas mahasiswa harus aktif menerima bahan pelajaran yang disajikan

yang secara tema materi sudah disampaikan oleh kelompok penyaji materi yang sudah dapat giliran untuk penampilannya menunjukkan tingkat keaktifan mahasiswa yang sangat baik yaitu memiliki presentase rata-rata 89. hasil penelitian terhadap perlakuan dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan keaktifan mahasiswa dalam keterlibatan proses pembelajaran dikelas setelah menggunakan pendekatan model pembelajaran yang ada dalam membahas materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua penilaian pertama dengan cara pengukuran terhadap kompetensi penguasaan materi tanpa menggunakan pendekatan model pembelajaran menunjukkan rata-rata penguasaan materi mahasiswa adalah 68, hal ini juga memiliki penilaian secara kategori mendekati baik, tetapi ketika dilakukan perlakuan dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran jaring laba-laba dan tongkat berjalan dalam aktivitas diskusi lebih hidup bahkan berdampak kepada tingkat penguasaan materi pembelajaran yang dikuasai mahasiswa menunjukkan rata-rata berjumlah 90, hal ini menunjukkan kategori sangat baik penguasaan materi yang dimiliki oleh mahasiswa. Dengan hasil kompetensi penguasaan materi mahasiswa berdasarkan aktivitas diskusi yang sudah dilaksanakan dalam pembelajaran dikelas perkuliahan menunjukkan sebuah peningkatan kompetensi penguasaan materi mahasiswa secara baik hal ini berdasarkan pengamatan dan penilaian yang dilakukan peneliti dalam aktivitas pembelajaran. Selanjutnya materi mampu ditampilkan secara menarik berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang baik yang dimiliki oleh mahasiswa dalam aktivitas perkuliahan dikelas

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husama, Y. P. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM.
- KEMENDIKBUT, K. (2021). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/modifikasi>. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/modifikasi>

kasi:

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/modifikasi>

- Martinis, Y. (2008). *Paradigma Pendidikan Konstruktivisme*. Jakarta: GP Press.
- Moenir. (2002). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenanda Media Group.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.